

## Economic Update – LPS Menurunkan Tingkat Bunga Penjaminan

Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) memutuskan untuk menurunkan suku bunga penjaminan simpanan Rupiah dan valuta uang asing sebesar 25 bps. Dengan demikian, suku bunga penjaminan LPS menjadi 6.25% dan 1.75% masing-masing untuk simpanan rupiah dan valuta asing. Tingkat bunga penjaminan tersebut berlaku mulai 20 November 2019 sampai dengan 24 Januari 2020. Penurunan ini di luar jadwal penetapan tingkat bunga penjaminan LPS, yaitu sebanyak tiga kali pada bulan Januari, Mei, dan September setiap tahunnya. Hal tersebut dilakukan untuk merespon kondisi sektor perbankan domestik dan ekonomi global khususnya terkait perkembangan suku bunga kebijakan domestik dan AS.

**Kondisi likuiditas perbankan diharapkan membaik sampai dengan akhir 2019.** Tercatat sampai dengan Agustus 2019 indikator *loan to deposit ratio* (LDR) mencapai 94,0%. Kondisi ini sedikit membaik, dimana pada Mei 2019 angka LDR mencapai titik tertinggi pada 95,5%. Pada periode yang sama, Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun mencapai IDR5.811,6 triliun atau meningkat 7,6% (yoy). Sementara, posisi kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga sampai dengan Agustus 2019 mencapai IDR5.465,0 triliun, tumbuh 7,7% (yoy). Aliran kredit sektor perbankan didominasi oleh kredit modal kerja (IDR1.091,8 triliun), kredit investasi (IDR590,3 triliun), dan konsumsi (IDR487,1 triliun).

**Sektor perbankan berusaha meningkatkan pendapatan non-bunga.** Bank diharapkan dapat meningkatkan rasio profitabilitasnya dengan meningkatkan pendapatan non-bunga (*fee-based income*). Hal ini disebabkan oleh tren menurunnya ratio *net interest margin* industri perbankan. Angka *net interest margin* perbankan pada 2017 dan 2018 menurun dari 5,32% ke 5,14%. Sementara pada September 2019, ratio tersebut menjadi 4,90% atau turun 24 bps dibandingkan September 2018. Sampai dengan Agustus 2019 pendapatan non-bunga dan pendapatan bunga bersih sektor perbankan mencapai IDR255,55 trilyun dan IDR257 triliun. Angka tersebut menunjukkan pesatnya pertumbuhan *fee-based income* dibandingkan *net interest income*. Sementara, posisi pada 2Q2019 kontribusi tersebut hanya mencapai IDR190,5 trilyun (*fee-based income*) dan IDR186,1 trilyun (*net interest income*).

**Kinerja sektor perbankan diharapkan membaik pada tahun depan.** Dengan turunnya suku bunga kebijakan sebesar 100 bps sampai dengan Oktober 2019, bank diharapkan dapat memacu pertumbuhan kredit pada sektor potensial. Turunnya suku bunga kebijakan juga dapat menurunkan biaya dana yang berkontribusi pada naiknya *net interest margin* sektor perbankan pada akhir 2019. Kami melihat masih terdapat potensi untuk penurunan suku bunga kebijakan oleh Bank Indonesia tahun ini menjadi 4,75%. Hal tersebut didorong oleh meredanya tekanan perang dagang Tiongkok – Amerika Serikat dan perkembangan nilai tukar yang cukup stabil. (ads)

## Key Indicators

Market Perception	19-Nov-19	1 Week ago	2018
Indonesia CDS 5Y	72.413	71.733	137.5
Indonesia CDS 10Y	143.345	139.025	214.0
VIX Index	12.86	12.68	25.4

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,091	↓ 0.07%	-2.08%
EUR/USD	1.1078	↑ 0.05%	-3.39%
GBP/USD	1.2926	↓ -0.21%	1.35%
USD/JPY	108.54	↑ -0.13%	-1.05%
AUD/USD	0.6828	↑ 0.25%	-3.14%
USD/SGD	1.3609	↓ 0.03%	-0.15%
USD/HKD	7.828	- 0.00%	-0.05%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	4.8	- 0.00	-99.04
JIBOR - 3M	5.5	- 0.00	-220.28
JIBOR - 6M	5.7	- 0.00	-214.45
LIBOR - 3M	1.9	- 0.00	-90.91
LIBOR - 6M	1.9	- 0.00	-95.68

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	5.00%	Fed Funds Rate	1.75%
JIBOR USD	1.72%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	1.62%	US Treasury 10 Y	1.78%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Philadelphia Fed Business Outlook	6.0	5.6	21-Nov
US	Leading Index	-0.2%	-0.1%	21-Nov

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	60.9/bbl	↓ -2.45%	13.22%
Gold (Composite)	1,472.5/oz	↑ 0.07%	14.82%
Coal (Newcastle)	67.4/ton	↓ -0.15%	-33.95%
Nickel (LME)	14,845/ton	↓ -0.87%	38.87%
Copper (LME)	5,830/ton	↓ -0.32%	-2.26%
CPO (Malaysia FOB)	605.9/ton	↑ 0.96%	24.99%
Tin (LME)	16,060/ton	↓ -0.25%	-17.54%
Rubber (TOCOM)	1.5/kg	↑ 0.02%	-4.10%
Cocoa (ICE US)	2,694/ton	↓ -1.75%	11.51%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0077	May-24	7.86	6.44	-1.30	-141.30
FR0078	May-29	7.94	7.00	1.00	-94.00
FR0068	Mar-34	8.29	7.41	0.50	-88.70
FR0079	Apr-39	8.28	7.61	-0.20	-67.00

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	1.63	-11.80	-168.70
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	2.61	-1.20	-172.60

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) memangkas tingkat bunga penjaminan sebesar 25 basis poin (bps) menjadi 6,25% untuk simpanan rupiah bank umum. (Investor Daily, 20 November 2019)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

## Financial Market Review

**Pasar saham AS terkoreksi setelah mencapai rekor tertinggi pada penutupan sebelumnya.** Dua indeks utama Wall Street ditutup melemah karena investor melakukan *profit taking* setelah Dow Jones dan S&P500 mencapai rekor penutupan tertinggi sehari sebelumnya. Investor masih *wait and see* terhadap negosiasi perdagangan antara AS - Tiongkok. Tensi perang dagang juga kembali memanas menyusul pernyataan Donald Trump yang mengancam akan meningkatkan tarif jika tidak adanya kesepakatan yang di capai di Beijing. Indeks Dow Jones turun sebesar 0,4% ke posisi 27.934 (+19,8% ytd) dan S&P 500 turun sebesar 0,1% ke posisi 3.120,2 (+24,5% ytd). Sementara itu pasar saham Eropa ditutup menguat dimana FTSE 100 Inggris naik sebesar 0,2% ke posisi 7.323,8 (+8,9% ytd) dan DAX Jerman naik sebesar 0,1% ke posisi 13.221,1 (+25,2%). Pasar saham Asia kemarin ditutup melemah dengan indeks Nikkei Jepang turun sebesar 0,5% ke posisi 23.292,7 (+16,4% ytd) dan Straits Times Singapura turun sebesar 0,61% ke posisi 3.238,9 (+5,5% ytd).

**IHSG menguat pada penutupan perdagangan kemarin (11/19).** Penguatan tersebut terjadi seiring dengan kondisi fundamental ekonomi domestik yang kondusif ditengah sentimen negatif dari eksternal yang penuh ketidakpastian. IHSG ditutup menguat 0,5% ke posisi 6.152,1 (-1,2% mtd atau -0,7% ytd). Saham-saham yang mendorong IHSG ke arah positif antara lain Barito Pacific (+10,2%) ke posisi 1.245, BRI (+1,7%) ke posisi 4.190, dan Bank Mandiri (+2,5%) ke posisi 7.150. Investor asing mencatatkan aksi jual bersih di pasar saham sebesar IDR204,9 miliar atau terjadi *net inflow* sebesar IDR44,2 triliun sejak perdagangan awal tahun 2019. Sementara itu, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun naik sebesar 1 bps ke posisi 7,03% (-99,3 bps ytd). Data DJPPR per tanggal 18 November 2019 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN mencapai IDR1.067,9 triliun. Sepanjang bulan November 2019 tercatat *net inflow* mencapai IDR9,4 triliun, dan sepanjang tahun 2019 tercatat *net inflow* sebesar IDR174,6 triliun.

**Nilai tukar Rupiah melemah pada penutupan perdagangan kemarin (11/19).** Rupiah terdepresiasi sebesar 0,1% ke posisi IDR14.091 (depresiasi 0,4% mtd atau apresiasi 2,1% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran IDR14.080 – 14.093. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **6.102-6.149** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.078 – 14.137**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14091	14036	14078	14137	14180	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Buy	1.1078	1.1027	1.1050	1.1093	1.1113	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GBP/USD	Buy	1.2926	1.2874	1.2913	1.2989	1.3026	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/CHF	Sell	0.9905	0.9846	0.9870	0.9917	0.9940	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Sell	108.54	108.19	108.43	109.00	109.33	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/SGD	Buy	1.3609	1.3545	1.3575	1.3636	1.3667	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
AUD/USD	Sell	0.6828	0.6781	0.6795	0.6828	0.6847	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/CNH	Buy	7.0278	6.9939	7.0099	7.0370	7.0481	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
IHSG	Sell	6152	6082	6102	6149	6155	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
OIL	Sell	60.91	61.02	61.73	63.36	64.28	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
GOLD	Buy	1472	1447	1459	1479	1486	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

## News Highlights

- PT Urban Jakarta Propertindo Tbk (URBN) mencatatkan pendapatan sebesar IDR306,57 miliar hingga 3Q19.** Jumlah tersebut tumbuh 381% (yoy) dibandingkan 3Q18 yang sebesar IDR63,78 miliar. Presiden Direktur URBN mengatakan pendapatan tersebut utamanya didorong oleh penjualan apartemen yang tumbuh sebesar 534% menjadi IDR249,77 miliar, sehingga penjualan apartemen berkontribusi sebesar 81,47% terhadap total pendapatan. Sebagai tambahan informasi, hingga 3Q19 perusahaan juga mencatatkan laba bersih sebesar IDR85,67 miliar atau tumbuh 466% (yoy) dibandingkan 3Q18. (Investor Daily, 20 November 2019)
- PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) mempercepat pelunasan surat utang senior anak usahanya, Golden Legacy Pte Ltd senilai USD188 juta.** Adapun surat utang tersebut memiliki tingkat bunga sebesar 8,25% dan seharusnya jatuh tempo pada tahun 2021. Total utang yang dilunasi perusahaan terdiri atas pokok terutang sebesar USD174 juta, premi sebesar USD7,1 juta, dengan bunga akrual dan terutang sebesar USD6,4 juta. Direktur Keuangan SRIL mengatakan pembayaran utang tersebut bersumber dari dana hasil penerbitan obligasi global yang telah dirilis senilai USD225 juta dengan tingkat kupon 7,25% dan akan jatuh tempo pada tahun 2025. (Investor Daily, 20 November 2019)
- PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) menawarkan obligasi senilai IDR600 miliar.** Dalam propektus ringkas yang dipublikasikan, obligasi berkelanjutan I HRTA tahap I 2019 tersebut akan memiliki tenor 5 tahun dengan masa penawaran awal yang dimulai pada 20-26 November 2019. Adapun dana hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, sebesar IDR142,5 miliar akan digunakan untuk membayar sebagian saldo utang pokok fasilitas pinjaman dan sebesar IDR120 miliar akan digunakan untuk modal kerja perusahaan anak dalam bentuk pinjaman ke PT Gadai Cahaya Abadi. Selanjutnya, sisa dana tersebut akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja guna meningkatkan utilisasi 4 pabrik yang dimiliki perusahaan. (Bisnis Indonesia, 20 November 2019)

**Disclaimer:** This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri